

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dalam satuan pendidikan adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Dalam pembelajaran terdapat berbagai macam mata pelajaran yang terdapat di dalam sekolah salah satunya adalah pembelajaran seni budaya.

Pembelajaran seni budaya terdapat berbagai macam sub materi seperti seni rupa, seni musik, seni teater dan seni tari. Di dalam pembelajaran seni tari diberikan dalam lingkungan sekolah karena kebutuhan, kebermanfaatan dan keunikan dalam setiap pembelajaran yang didapatkan oleh peserta didik salah satunya adalah pengalaman estetik. Pengalaman estetik ini bisa berupa kegiatan berapresiasi dan berekspresi dan diharapkan pula siswa dapat menikmati sekaligus menghargai setiap seni khususnya seni tari.

Pembelajaran Seni Tari merupakan salah satu pembelajaran yang bukan mengandalkan pembelajaran teori saja tetapi juga melakukan pembelajaran praktik dan terdapat tiga domain dalam tujuan pendidikan yaitu domain kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) yang sesuai dengan taksonomi Bloom (Rosa, 2015: 25). Ketiga ranah yang terdapat dalam pendidikan ini tidak akan pernah lepas dari yang namanya kecerdasan (*intelligences*) karena menurut (Dimiyanti, 2006: 30) menjelaskan bahwa peserta didik mempelajari

kepekaan terhadap sikap salah satunya adalah kecerdasan interpersonal akan menjadi suatu pegangan hidupnya.

Kecerdasan atau *intelligence* adalah kesempurnaan akal budi yang terdapat dalam diri seseorang. Secara umum terkadang manusia kurang menyadari bahwa dirinya memiliki kecerdasan karena merasa bahwa dirinya tidak sependai orang lain. (Triana, 2016: 8).

Kecerdasan menurut Gregory (2004) adalah kemampuan untuk memecahkan suatu permasalahan yang menciptakan produk yang bernilai dari satu atau lebih bangunan budaya tertentu. Kecerdasan secara umum adalah sesuatu hal yang dimiliki oleh setiap individu sejak dirinya terlahir ke dunia.

Kecerdasan menurut Gardner (Suparno, 2006: 14) adalah kemampuan menyelesaikan masalah, menghasilkan suatu masalah baru dan menciptakan sesuatu. Berdasarkan konsep kecerdasan ganda atau kecerdasan majemuk (*Multipel intellegences*) setiap anak memiliki 9 kecerdasan pada dirinya sendiri.

Ada kecerdasan yang berkembang sangat baik, ada yang berkembang cukup dan ada yang kurang. Kecerdasan ganda atau majemuk (*Multipel intellegences*) diantaranya adalah kecerdasan verbal-lingustik (cerdas kata), kecerdasan logis-matematis (cerdas angka), kecerdasan visual-spasial (cerdas gambar warna), kecerdasan musikal (cerdas musik-lagu), kecerdasan kinestetik (cerdas gerak), kecerdasan intrapersonal (cerdas diri sendiri), kecerdasan naturalis (cerdas alam), kecerdasan eksistensial (cerdas hakikat), dan yang terakhir adalah kecerdasan interpersonal (cerdas sosial) (Suparno, 2006: 19).

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan atas memahami perasaan orang lain, kemampuan seseorang untuk berinteraksi, pemahaman akan perilaku, paham akan berkomunikasi, dapat memahami lingkungan sekitar, dapat memberikan ekspresi melalui *body language*, dan perubahan mood pada seseorang (Saufi, 2016: 110).

Berdasarkan pengertian di atas, kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk bersosialisasi dengan orang lain di lingkungan sekitar, sehingga tercipta pergaulan dan keterampilan sosial yang semakin luas. Dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kelemahan yang dimiliki di dalam kalangan siswa khususnya siswa usia remaja di sekolah menengah pertama (SMP). Kelemahan yang terdapat dalam siswa dilihat dari kerja sama, toleransi, sikap empati, dan bertanggung jawab (Destiana, 2017: 2). Kelemahan tersebut berdampak kurang baik terhadap proses pembelajaran seni tari, yang diantaranya siswa masih enggan bekerja sama dengan teman yang bukan satu kelompok dengannya, ketika ada yang sedang kesulitan tidak mau membantu, menjadi pribadi yang individualis, memiliki sikap ego yang tinggi, tidak dapat menghargai dan menghormati pendapat dari orang lain, proses berdiskusi yang didapatkan di dalam siswa diantaranya siswa yang acuh dan siswa yang peduli, kurang dapat menyesuaikan dirinya di lingkungan yang baru.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal siswa salah satunya adalah dengan teman sebaya. Siswa dapat dilatih dengan teman sebayanya untuk dapat bertanggung jawab, memiliki toleransi, rasa

empati dan bekerja sama. Selanjutnya adalah di dalam lingkungan sekolah khususnya pendidik harus menjadi motivator dan fasilitator, karena pendidik harus memberikan arahan yang positif terhadap siswanya. Kemudian faktor yang lainnya adalah mengenai pembelajaran seni budaya yang terdapat pengalaman estetis khususnya dalam berapresiasi dan berkerjasama dengan pijakan kerjas sama dan toleransi.

Salah satu faktor yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik untuk tercapainya faktor tersebut adalah dengan adanya komponen yang terstruktur diantaranya tujuan, materi, dan metode dalam pembelajaran tari. Komponen yang terstruktur dalam pembelajaran tari ternyata bukan hanya memperkuat siswa dalam mata pelajaran seni budaya saja tetapi dapat bermanfaat bagi siswa dalam kecerdasan interpersonal. karena dalam pembelajaran terdapat metode dan langkah-langkah yang terdapat unsur mempengaruhi kecerdasan-kecerdasan yang terdapat dalam diri siswa, khususnya kecerdasan interpersonal. Dalam kompetensi dasar yaitu (3.3) memahami gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai dan (4.3) memeragakan gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai pada kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sebagai contoh dalam pembelajaran tari untuk materi tari berpasangan membutuhkan kerjasama, baik individu maupun kelompok, dengan tidak membedakan gender, yang terpenting adalah siswa dapat bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa dalam penelitian ini tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait dengan “Kecerdasan Interpersonal siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam Pembelajaran Tari”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan, maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan interpersonal siswa SMP yang dibutuhkan dalam pembelajaran tari?
2. Bagaimana Kecerdasan Interpersonal pada siswa SMP dalam pembelajaran Tari?

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat menambah pengetahuan, pijakan dan referensi dalam kecerdasan interpersonal pada siswa SMP dalam pembelajaran tari
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Memberi pengetahuan tentang kecerdasan interpersonal pada siswa SMP dalam pembelajaran tari kecerdasan interpersonal pada siswa sekolah menengah pertama (SMP) dalam pembelajaran tari

- b. Bagi siswa

Agar siswa dapat mengetahui kecerdasan interpersonal melalui aspek–aspek dan mampu mengaplikasikan kecerdasan interpersonal dalam kegiatan berkelompok maupun individu.

c. Bagi lembaga

Menambah wawasan, pengalaman dalam bidang penelitian serta memperkaya pengetahuan mengenai kecerdasan interpersonal.

